

# **SAMBUTAN PADA PERINGATAN 45 TAHUN TRITURA**

Dewan Pimpinan Pusat Laskar Arief Rachman Hakim  
Angkatan '66 di Balai Kartini, Jakarta

**Yang Saya Hormati,**

- **Ketua Dewan Pimpinan Pusat Laskar Arief Rachman Hakim angkatan '66 (DPP LA ARH 66), dan seluruh jajaran pengurus**
- **Para Senior Angkatan '66, keluarga besar angkatan '66**
- **Para undangan, Hadirin dan hadirat yang berbahagia,**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

*Selamat malam dan Salam sejahtera untuk kita semua*

Mengawali sambutan ini, marilah kita persembahkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dengan izin-Nyalah kita masih diberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan bertatap muka pada acara Peringatan 45 Tahun TRITURA.

Saya menyampaikan terima kasih kepada Dewan Pimpinan Pusat Laskar Arief Rachman Hakim angkatan '66 dan Panitia Peringatan 45 Tahun TRITURA , serta para senior yang telah mengundang saya dapat hadir dan bersilaturahmi dalam suasana bathin kita yang sama untuk mengenang peristiwa sejarah penting 45 tahun yang silam.

Saya Menyambut baik dan memberikan apresiasi, karena tema yang diusung pada Peringatan 45 Tahun TRITURA tahun ini, sangatlah relevan dengan upaya kita semua untuk **MEMPERKOKOH EMPAT PILAR BERBANGSA BERNEGARA, PANCASILA–UUD 1945–NKRI DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA.**

Tema ini haruslah menggetarkan jiwa dan raga kita, karena akan mengajak kita untuk merefleksikan pemikiran, gagasan dan nilai-nilai kejuangan para pemuda, pelajar dan mahasiswa dalam pergulatannya memecahkan problem-problem kebangsaan dan kenegaraan.

Gerakan 10 Januari 1966 yang menghasilkan satu kebulatan tekad dengan Tema induk Amanat Penderitaan Rakyat (AMPERA) yang melahirkan Tiga Tuntutan Rakyat (TRITURA), telah mewariskan Nilai, Jiwa dan Semangat Kejuangan dan catatan sejarah yang berharga bagi bangsa ini.

Kinilah saatnya, kita semua sebagai penerus perjuangan bangsa untuk tetap mengawal semangat TRITURA dalam menanggapi pudarnya paham, rasa dan solidaritas nasional yang belakangan ini dapat mengancam integrasi bangsa. Saya berpendapat bahwa semangat dan perjuangan TRITURA masih relevan dan tetap harus menjadi ikon perjuangan anak bangsa hari ini dan ke depan.

Ini adalah tanggung jawab kita semua, terutama golongan terpelajar, untuk bekerja keras menguatkan kembali pondasi-pondasi kebangsaan kita dan menemukan langkah- langkah taktis dan strategis untuk menjemput masa depan bangsa yang lebih bermartabat.

Langkah-langkah yang akan kita ambil untuk menghadapi masa depan harus tetap mengacu pada Konstitusi dan amanat rakyat, dan memastikan bahwa pembangunan yang kita laksanakan adalah bagi kepentingan rakyat membangun masyarakat.

Dewasa ini kecintaan dan kebanggaan kepada bangsa dan tanah air Indonesia tampak semakin memudar, bahkan rasa nasionalisme dikhawatirkan bisa lenyap seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya perkembangan globalisasi tidak hanya mempengaruhi kultur budaya bangsa, namun juga mempengaruhi wawasan kebangsaan masyarakat yang saat ini mulai mengalami penurunan atau degradasi.

Berbagai permasalahan yang terjadi di negara kita akhir-akhir ini menunjukkan lemahnya wawasan kebangsaan bangsa Indonesia, sebagai contoh, berbagai kasus seperti banyaknya remaja yang sudah menggunakan obat-obatan terlarang, kasus-kasus korupsi, kolusi, nepotisme serta pelanggaran hukum lainnya yang setiap hari terlihat di media cetak maupun elektronik, maraknya kemaksiatan yang terjadi karena menurunnya moral keagamaan bangsa kita, hal ini menjadi cermin dari runtuhnya nilai nilai wawasan kebangsaan di negara kita.

Dengan peringatan 45 tahun TRITURA, mari kita jadikan momentum, membulatkan tekad kebangsaan menuju Kebangkitan Indonesia.

Kita harus optimis, sebab dalam pembangunan di berbagai bidang selama ini telah memberikan harapan kepada bangsa Indonesia bahwa upaya pembangunan yang telah ditempuh, seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, **menunjukkan keberhasilan**, mengingat pemerintah sekarang memiliki semangat *pro-poor, pro-growth, pro-job, dan pro-environment*.

Dengan demikian, kita berharap baik eksekutif, legislatif, yudikatif beserta seluruh komponen bangsa dengan semangat TRITURA tetap konsisten membangun Bangsa untuk kesejahteraan rakyat. Inilah suatu bentuk dan upaya kita semua dalam mengamalkan Pancasila, UUD Negara

Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan konsepsi pembangunan yang paling mendasar. Demikianlah sambutan ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Jakarta, 10 Januari 2011**

**KETUA  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**DR. H. MARZUKI ALIE**